



Analisis Verba ‘Angkat’ dalam Korpus Bahasa Indonesia: Studi Linguistik Korpus

Wardani Febrina^{1*}, Mahriyuni², Tengku Silvana Sinar³

Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi: *¹wardanifebrina@students.usu.ac.id, Mahriyuni@usu.ac.id,
tengkusilvana@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membedah penggunaan verba ‘angkat’ dalam korpus bahasa Indonesia dengan membandingkan data otentik dari teks berita melalui perangkat lunak AntConc dan entri leksikal pada KBBI Edisi VI. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik korpus. Data dikumpulkan melalui teknik konkordansi (KWIC) untuk menganalisis pola kalimat, sentimen aktor, dan sentimen pasien. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara definisi netral dalam kamus dengan realitas penggunaan bahasa. Dalam korpus, verba ‘angkat’ memiliki dua kutub ekstrem: sebagai representasi prestasi yang terkendala pada bidang olahraga (seperti ‘angkat berat’ dan ‘angkat besi’) serta representasi tragedi kemanusiaan pada bidang kriminal (seperti ‘anak angkat’ dan ‘orangtua angkat’ yang berkolokasi dengan kekerasan). Penelitian ini membuktikan bahwa metode korpus mampu mengungkap sisi pragmatis dan muatan sentimen kompleks yang tidak terakomodasi dalam panduan leksikal standar

Kata kunci : *Linguistik Korpus; Verba ‘Angkat’; AntConc; Analisis Sentimen.*

Abstract

This study aims to examine the use of the verb angkat in the Indonesian language corpus by comparing authentic data from news texts analyzed using AntConc software with the lexical entry of angkat in the Sixth Edition of the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). This study employs a descriptive qualitative method with a corpus linguistics approach. The data were collected using the Keyword in Context (KWIC) concordance technique to analyze sentence patterns, actor sentiment, and patient sentiment. The results reveal significant differences between the neutral definitions provided in the dictionary and the realities of language use. In the corpus, the verb angkat exhibits two extreme poles: as a representation of achievement, predominantly associated with the field of sports, such as angkat berat and angkat besi, and as a representation of humanitarian tragedy in the context of crime, as reflected in expressions such as anak angkat and orangtua angkat, which frequently co-occur with narratives of violence. These findings demonstrate that corpus-based methods can reveal pragmatic dimensions and complex sentiment patterns that are not fully captured by standard lexical descriptions.

Keywords: Corpus Linguistics; Verb ‘Angkat’; AntConc; Sentiment Analysis.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, penelitian yang menggunakan kemajuan teknologi bisa dikatakan tergolong bergerak secara dinamis. Adanya pengaplikasian penelitian pada alat digital yang memudahkan kaum linguistik untuk menganalisis suatu temuan baik secara konkordansi, kolokate, dan lain sebagainya. Alat tersebut dinamakan aplikasi Ant Conc linguistik korpus. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem informasi digital adalah bagian dari metode yang sangat efektif kendatipun hal ini tentu untuk mengamankan dan tentu untuk mengelola sejumlah data hasil penelitian. Adanya korpus dalam bidang linguistik menjadikan korpus sebagai hal baru yang ada ditengah-tengah kemajuan dibidang linguistik tentunya. Sejalan dengan hal tersebut maka Linguistik Korpus (LK) berprinsip pada



kumpulan (tubuh) teks otentik yang disimpan di komputer, yang kemudian dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak yang dirancang untuk analisis korpus (Bennett, 2010). Secara umum, linguistik korpus menyediakan data deskriptif dan empiris yang bermanfaat dalam pengajaran bahasa, penelitian linguistik, dan bidang lain seperti analisis wacana, linguistik forensik, dan penerjemahan. Korpus memungkinkan analisis kata melalui fitur seperti konkordansi, kolokasi, N-gram, dan daftar kata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan korpus dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian bahasa (Isam & Muthalib, 2019; Veronina et al., 2020; Islamiyah & Fajri, 2019; Zhang, 2022). Selain itu, adanya korpus tentu dapat membantu peneliti dalam menyediakan, mengumpulkan, dan mengatur data linguistik untuk tujuan penelitian dan akademis lainnya, termasuk pedagogi (Sari, dalam Alimuddin dkk 2022). Oleh karena itu, korpus merupakan kumpulan ujaran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang digunakan untuk menguji serta menyokong hipotesis tentang struktur bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2012). Menurut Budiwiyanto (2022), korpus adalah kumpulan teks autentik yang disusun secara sistematis dan tersimpan secara elektronik, di mana sifat autentik tersebut menjamin bahwa teks yang digunakan dihasilkan secara wajar dan bukan merupakan hasil rekayasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, linguistik korpus dipahami sebagai kelompok teks tertulis tersimpan elektronik yang menjadi sumber data untuk meneliti fenomena linguistik tertentu, termasuk dalam membedah penggunaan verba 'angkat' dalam berbagai konteks (Budiwiyanto, 2022). Sebagai sumber penelitian berbasis digital yang esensial dalam linguistik modern, metode ini berpijak pada data pemakaian bahasa alamiah yang terbaca oleh program komputer (Hizbullah et al., 2016; Tummers et al., 2005). Penggunaan potongan bahasa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu memungkinkan verba 'angkat' dianalisis sebagai representasi dari ragam bahasa yang lebih luas.

Secara keseluruhan, menurut Prihantoro (2016), korpus bukan sekadar kumpulan teks, melainkan alat penting yang memungkinkan analisis verba 'angkat' dilakukan secara sistematis, akurat, dan objektif. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan teori bahasa yang lebih komprehensif, khususnya dalam melihat bagaimana verba tersebut berfungsi dalam leksikografi maupun teknologi bahasa. Veronika, dkk. (2020) menyatakan bahwa keuntungan penelitian dengan aplikasi korpus adalah kemampuannya untuk mengikuti perubahan penting dalam suatu bahasa, yang dalam hal ini dapat meminimalkan ketidakpastian dalam penggunaan kosakata serta meningkatkan pemahaman terhadap gaya bahasa. Sebagaimana penelitian Islamiyah dan Fajri (2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan korpus dapat memperjelas nuansa makna atau konotasi suatu kata, analisis terhadap verba 'angkat' dalam korpus bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membedah apakah penggunaannya bersifat netral, positif, atau negatif tergantung pada konteks kalimat dan kolokasi yang menyertainya.

Perkembangan teknologi yang semakin bergerak melaju cepat dan berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada komunikasi, melainkan juga terjadi juga pada pembelajaran bahasa (Islamiyah & Fajri, 2019; Lukisan, 2022). Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa, salah satunya adalah dengan media linguistik korpus yang berpijak pada data pemakaian bahasa alamiah (Hizbullah et al., 2016; Tummers et al., 2005).

Pada artikel penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak AntConc (Anthony, 2011) di mana penulis akan meneliti: (1) bagaimana perbedaan turunan verba 'angkat' yang ditemukan melalui analisis korpus dibandingkan dengan KBBI Edisi terbaru, serta (2) bagaimana bentuk pola kalimat, sentimen aktor, dan sentimen pasien pada penggunaan verba tersebut. Verba 'angkat' memerlukan perhatian khusus untuk memberikan makna yang lebih jelas secara semantik dan memastikan penggunaannya yang gramatikal.

Melalui proses morfologis, kata ini menghasilkan turunan seperti "mengangkat", "diangkat", atau "pengangkatan" yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kelas kata dan struktur morfologisnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Veronika, dkk. (2020), penggunaan korpus terbukti dapat meminimalkan ketidakpastian dalam penggunaan kosakata dan meningkatkan pengetahuan gaya bahasa. Oleh karena itu, data turunan verba 'angkat' ini dibandingkan dengan KBBI Edisi VI untuk memastikan akurasi penggunaannya. Dalam proses analisis menggunakan AntConc, perhatian diberikan pada pola kalimat, sentimen pelaku dan penerima, serta jenis kalimat yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Islamiyah dan Fajri (2019) bahwa analisis korpus mampu memperjelas



nuansa makna dan konotasi, apakah cenderung positif atau negatif.

Penelitian ini memiliki latar belakang yang unik karena mengeksplorasi derivasi verba 'angkat' yang belum banyak dieksplorasi. Secara keseluruhan, menurut Prihantoro (2016), korpus bukan sekadar kumpulan teks, melainkan alat penting yang memungkinkan analisis bahasa secara sistematis, akurat, dan objektif. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan inovatif melalui penggunaan teknologi AntConc untuk mencapai analisis data yang lebih mutakhir. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membandingkan variasi turunan verba 'angkat' pada KBBI Edisi terbaru dengan data otentik yang diolah melalui AntConc.
2. Menganalisis pola kalimat, sentimen aktor, dan sentimen pasien pada turunan verba 'angkat' dalam kedua sumber data tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya bantuan perangkat lunak seperti AntConc, peneliti dapat menelusuri konkordansi, kolokasi, dan pola kalimat, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih objektif tentang makna kata dalam konteks sebenarnya. Meskipun berbagai penelitian korpus telah dilakukan pada verba bahasa Indonesia, kajian terhadap verba 'angkat' masih terbatas, terutama dalam hal semantic prosody dan pola kolokasi. Data dari korpus berita menunjukkan bahwa 'angkat' sering muncul dalam konteks sosial yang kompleks, misalnya anak angkat dalam narasi kriminal atau angkat berat dalam olahraga, yang dapat membawa muatan emosional berbeda dari definisi kamus. Research gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang menghubungkan penggunaan nyata verba 'angkat' dengan semantic prosody. Novelty penelitian ini adalah pemanfaatan analisis korpus untuk mengungkap polaritas makna dan kolokasi, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian leksikografi dan semantik bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ali dan Yusof (2011), pendekatan kualitatif adalah penelitian apa pun yang tidak menggunakan prosedur statistik atau yang disebut "kuantitatif" saat ini, seolah-olah ini adalah label kualitas itu sendiri. Berdasarkan pendapat Ali dan Yusof ini, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan perangkat statistik, sementara penelitian kuantitatif sangat bergantung padanya (Ali & Yusof, 2011). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta menitikberatkan pada fenomena sosial yang mengungkapkan perasaan dan persepsi subjek penelitian (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berbasis linguistik korpus. Data dikumpulkan dari 120 teks berita daring berbahasa Indonesia yang dipublikasikan pada periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Seluruh teks dikompilasi menjadi korpus digital yang dianalisis menggunakan AntConc versi 3.5.9.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Penyusunan korpus teks berita dan pengunggahan ke perangkat lunak.
2. Pencarian kata kunci 'angkat' melalui fitur concordance (KWIC).
3. Identifikasi turunan verba dan frasa yang mengandung 'angkat'.
4. Analisis kolokasi dan semantic prosody berdasarkan teori Sinclair (1991) dan Louw (1993).
5. Perbandingan hasil analisis dengan entri KBBI Edisi VI.
6. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan pola kalimat, hubungan aktor dan pasien, serta penilaian muatan pragmatis dan emosional secara sistematis.

Terakhir, peneliti melakukan analisis terhadap hasil perbandingan untuk mengevaluasi apakah penggunaan verba 'angkat' dan turunannya dalam korpus sesuai dengan definisi dan konvensi dalam KBBI Edisi VI. Langkah-langkah ini meliputi menganalisis temuan perbandingan dan menarik kesimpulan tentang perbedaan, kesesuaian, atau variasi penggunaan verba 'angkat' dalam korpus dibandingkan dengan panduan leksikal dari KBBI Edisi V.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa temuan data turunan "angkat" yang ditemukan dalam korpus Corpus Ant Conc berdasarkan frekuensi tingkat kemunculan (Kada KWIC) :

File	Left Context	Hit	Right Context
1 kumpulan berit...	agal Tampil di Kejuaraan Dunia Unggahan yang memuat keluhan atlet	angkat	berat asal Buleleng, Bali, I Gede Wahyu Surya Wiguna,
2 kumpulan berit...	Terkendala Dana, Atlet	Angkat	Berat Buleleng Gagal Tampil di Kejuaraan Dunia Unggahan yang
3 kumpulan berit...	urkan, pelaku yang juga ayah angkat berinisial TM (26), sedangkan ibu	angkat	berinisial RM (22). Kedua pelaku mengadopsi korban yang merupakan
4 kumpulan berit...	nui di Bandung, Senin (9/9/2024), menuturkan, pelaku yang juga ayah	angkat	berinisial TM (26), sedangkan ibu angkat berinisial RM (22). Kedua pela
5 kumpulan berit...	i Tewas Tertimpa Beban 272 Kg Jakarta, Beritasatu.com - Seorang atlet	angkat	besi di India tewas setelah gagal melakukan angkatan besi
6 kumpulan berit...	ninggal dunia setelah dilarikan ke rumah sakit terdekat. Keluarga atlet	angkat	besi yang tewas tertimpa beban sebesar 272 kg itu tidak
7 kumpulan berit...	ari mana?" lanjut dia. Respons Pabersi Sekretaris Umum Perkumpulan	Angkat	Berat Seluruh Indonesia (Pabersi) Buleleng, Ketut Widi Sandiada, mem
8 kumpulan berit...	asar.kompas.com/read/2026/04/07/121117678/terkendala-dana-atlet-	angkat-	berat-buleleng-gagal-tampil-di-kejuaraan-dunia. Orangtua Angkat
9 kumpulan berit...	kasus kekerasan fisik dan seksual," kata Anjar. Detik-detik Atlet	Angkat	Besi Tewas Tertimpa Beban 272 Kg Jakarta, Beritasatu.com - Seorang
10 kumpulan berit...	linar mengecam perbuatan kedua pelaku yang diduga menyiksa anak	angkat	mereka hingga meninggal dunia. Ia meminta pihak kepolisian membe
11 kumpulan berit...	ga tewas. Kedua pelaku diduga menyiksa korban yang berstatus anak	angkat	pada Rabu (4/9/2024). Kepala Polrestaes Bandung Komisaris Besar Bu
12 kumpulan berit...	t- angkat-berat-buleleng-gagal-tampil-di-kejuaraan-dunia. Orangtua	Angkat	Siksa Anak Balita di Kota Bandung hingga Tewas Polisi
13 kumpulan berit...	dua pelaku. "Kami menyesalkan peristiwa dugaan kekerasan orangtua	angkat	yang menewaskan seorang anak balita di Kota Bandung. Apa

Kemudian data berkelas kata verba dipilih untuk dianalisis lebih lanjut melalui perangkat lunak AntConc. Berdasarkan hasil pencarian pada korpus otentik yang disusun dari teks berita tersebut, ditemukan berbagai variasi turunan verba 'angkat' yang menunjukkan perilaku linguistik unik dibandingkan dengan entri dalam KBBI Edisi VI. Data yang ditemukan meliputi bentuk formal seperti mengangkat dan angkatan, namun analisis konkordansi (KWIC) menunjukkan adanya penggunaan istilah teknis dan perluasan makna yang sangat spesifik. Sebagai contoh, ditemukan penggunaan istilah 'angkat berat' dan 'angkat besi' yang dalam data otentik tersebut tidak hanya merujuk pada aktivitas olahraga, tetapi juga menjadi pusat narasi konflik mengenai kendala dana jaminan (seperti pada kasus atlet Buleleng) serta risiko fisik yang fatal (seperti pada kasus atlet Yashtika Acharya). Selain itu, penelitian ini membedakan pergeseran valensi semantis verba 'angkat' yang mengarah pada konteks negatif dan tragis. Hal ini terlihat jelas pada penggunaan frasa 'anak angkat', 'orangtua angkat', 'ayah angkat', dan 'ibu angkat'. Melalui fitur concordance pada AntConc, terungkap bahwa dalam korpus teks tersebut, istilah-istilah ini dikelilingi oleh kolokasi yang sarat akan sentimen negatif ekstrem, seperti menyiksa, menganiaya, luka memar, hingga tewas. Analisis ini menunjukkan perbedaan signifikan antara definisi netral dalam KBBI Edisi VI dengan realitas penggunaan bahasa dalam teks berita, di mana verba 'angkat' dalam konteks adopsi justru sering kali muncul dalam bingkai narasi kekerasan. Dengan demikian, verba 'angkat' dalam korpus ini memiliki dua kutub ekstrem: sebagai representasi prestasi yang terkendala (bidang olahraga) dan sebagai representasi tragedi kemanusiaan (bidang kriminal), yang semuanya dapat terpetakan secara akurat melalui pola kalimat dan sentimen aktor yang terlibat.



Tabel 1. Kata/Turunan Frasa "angkat"

NO.	KATA TURUNAN / FRASA "ANGKAT"	DITEMUKAN DALAM KORPUS	DITEMUKAN DALAM KBBI EDISI VI
1.	Mengangkat	Ya	Ya
2.	Diangkat	Ya	Ya
3.	Angkatan	Ya	Ya
4.	Anak angkat	Ya	Ya
5.	Orangtua angkat	Ya	Ya
6.	Ayah angkat	Ya	Ya
7.	Ibu angkat	Ya	Ya
8.	Angkat berat	Ya	Ya
9.	Angkat besi	Ya	Ya
10.	Angkatlah	Ya	Tidak
11.	Angkatkan	Ya	Tidak
12.	Diangkatkan	Ya	Tidak

Dari sajian data yang termuat dalam tabel tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar turunan verba "angkat" dan bentuk frasanya ditemukan baik dalam korpus maupun KBBI Edisi VI. Namun, perbedaan mendasar terletak pada kedalaman konteks penggunaannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan AntConc, terdapat perbedaan signifikan dalam cara verba "angkat" muncul dalam data otentik dibandingkan dengan definisi leksikal kamus.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa frasa seperti "anak angkat", "orangtua angkat", "ayah angkat", dan "ibu angkat" di dalam korpus otentik memiliki kecenderungan kolokasi yang bersifat negatif ekstrem, seperti hubungannya dengan tindakan penyiksaan dan penganiayaan. Sementara itu, istilah teknis "angkat berat" dan "angkat besi" muncul dalam wacana yang berkaitan dengan kendala administratif, dana jaminan, hingga insiden kecelakaan kerja yang fatal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif (di KBBI) kata-kata tersebut memiliki definisi yang netral, penggunaan nyata di lapangan melalui analisis korpus menunjukkan adanya muatan sentimen dan pola kalimat yang jauh lebih kompleks. Temuan ini membuktikan bahwa metode linguistik korpus mampu mengungkap sisi pragmatis dari verba "angkat" yang tidak selalu terakomodasi secara mendalam dalam panduan leksikal standar.

Analisis Pola Kalimat, Sentimen Aktor, dan Sentimen Pasien pada Verba dan Frasa "Angkat"

1. Ayah Angkat / Ibu Angkat (Sebagai Aktor)

Kalimat: Pelaku yang juga ayah angkat berinisial TM (26) dan ibu angkat berinisial RM (22) diduga menyiksa korban.

Pola Kalimat:

- Subjek (S): Pelaku (Ayah angkat TM dan Ibu angkat RM)
- Predikat (P): diduga menyiksa
- Objek (O): korban

Sentimen Aktor: Negatif Ekstrem (Menunjukkan tindakan kriminal, kekerasan, dan pelanggaran hukum).

Sentimen Pasien: Negatif Ekstrem (Korban mengalami penderitaan fisik dan kehilangan nyawa).

2. Anak Angkat (Sebagai Pasien)

Kalimat: Orangtua angkat menyiksa anak angkatnya yang berusia 14 bulan hingga tewas di Kota Bandung.

Pola Kalimat:

- Subjek (S): Orangtua angkat
- Predikat (P): menyiksa
- Objek (O): anak angkatnya
- Keterangan (K): hingga tewas di Kota Bandung

Sentimen Aktor: Negatif Ekstrem (Tindakan kekerasan yang tidak manusiawi).

Sentimen Pasien: Negatif Ekstrem (Menunjukkan posisi anak angkat sebagai objek kekerasan fatal/kematian).



3. Angkat Berat (Konteks Administrasi/Olahraga)

Kalimat: Atlet angkat berat asal Buleleng gagal tampil di kejuaraan dunia gara-gara tidak dapat dana.

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Atlet angkat berat asal Buleleng
- b) Predikat (P): gagal tampil
- c) Keterangan Tempat (K): di kejuaraan dunia
- d) Keterangan Sebab (K): gara-gara tidak dapat dana

Sentimen Aktor: Negatif/Kecewa (Menunjukkan kegagalan dan ketidakadilan sistemik bagi atlet berprestasi).

Sentimen Pasien: Netral (Kejuaraan dunia adalah objek tujuan yang bersifat institusional).

4. Angkat Besi (Konteks Kecelakaan)

Kalimat: Seorang atlet angkat besi di India tewas setelah tertimpa beban sebesar 272 kg.

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Seorang atlet angkat besi di India
- b) Predikat (P): tewas
- c) Keterangan (K): setelah tertimpa beban sebesar 272 kg

Sentimen Aktor: Tragis (Menunjukkan nasib malang aktor dalam pelaksanaan profesinya).

Sentimen Pasien: Netral (Beban besi merupakan benda mati yang tidak memiliki konotasi emosional secara mandiri).

Mengangkat (Verba Aktif - Konteks Olahraga)

Kalimat: Wahyu Surya berusaha mengangkat beban besar dari rak squat saat latihan.

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Wahyu Surya
- a. b) Predikat (P): berusaha mengangkat
- b. c) Objek (O): beban besar
- c. d) Keterangan Tempat (K): dari rak squat saat latihan

Sentimen Aktor: Positif/Ambisius (Menunjukkan usaha dan kerja keras dalam berprestasi).

Sentimen Pasien: Netral (Beban fisik bersifat teknis).

Diangkat (Verba Pasif - Konteks Kriminal)

Kalimat: Jenazah anak tersebut diangkat oleh petugas dari dalam sebuah ember cat.

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Jenazah anak tersebut
- b) Predikat (P): diangkat
- c) Pelaku (O): oleh petugas
- d) Keterangan Tempat (K): dari dalam sebuah ember cat.

Sentimen Aktor: Netral/Profesional (Petugas melakukan tugas sesuai prosedur identifikasi). Sentimen Pasien: Sangat Negatif (Subjek berada dalam kondisi tragis akibat tindakan kriminal).

Sejalan dengan hal di atas kendatipun secara sederhananya hasil analisisnya bisa dibuat seperti ini : Analisis korpus menunjukkan bahwa turunan verba 'angkat' umumnya ditemukan di korpus maupun KBBI, tetapi konteks penggunaan di korpus lebih kompleks.

1. Frasa Keluarga:

Frasa anak angkat, ayah angkat, dan orangtua angkat sering berkolokasi dengan kata seperti menyiksa, menganiaya, tewas, dan luka, yang menunjukkan semantic prosody negatif. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan nyata verba dalam konteks adopsi cenderung muncul dalam narasi kriminal dan kekerasan.

3. Frasa Olahraga:

Frasa angkat berat dan angkat besi muncul dalam konteks olahraga dan prestasi, namun beberapa kolokasi mengandung kata gagal, cedera, dan tewas, menandakan narasi kegagalan atau kecelakaan.

4. Pola Kalimat dan Sentimen:

Analisis pola kalimat menunjukkan hubungan aktor-pasien yang konsisten dengan konteks semantik:

Aktor (ayah/ibu angkat): Negatif ekstrem

Pasien (anak angkat): Negatif ekstrem



Aktor (atlet angkat berat): Negatif/kecewa atau positif/ambisius

Pasien (beban fisik): Netral

Temuan ini menunjukkan bahwa makna verba 'angkat' tidak sepenuhnya netral dan dapat diidentifikasi melalui analisis korpus.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak AntConc dan perbandingannya dengan KBBI Edisi VI, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kekayaan Morfologis Korpus: Analisis melalui AntConc menemukan berbagai turunan verba 'angkat' yang bersifat dinamis dan muncul secara alami dalam wacana publik (seperti angkatlah, angkatkan, diangkatkan), yang tidak selalu tercatat sebagai entri mandiri di KBBI. 2) Dua Kutub Sentimen: Terdapat polaritas sentimen yang sangat tajam pada penggunaan verba ini. Pada konteks olahraga (angkat berat/besi), sentimen cenderung negatif-kecewa terkait kendala administratif atau tragis terkait kecelakaan kerja. Sementara pada konteks keluarga (anak/orangtua angkat), sentimen bersifat negatif ekstrem karena didominasi narasi kekerasan fisik. 3) Ketidacukupan Leksikal: Definisi netral dalam KBBI Edisi VI tidak cukup untuk menggambarkan kompleksitas makna pragmatis dan emosional yang muncul dalam penggunaan nyata di lapangan. 4) Efektivitas Metode: Linguistik korpus terbukti efektif dalam memetakan pola kalimat serta hubungan antara aktor dan pasien secara akurat, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia modern.

Dengan demikian, Verba 'angkat' menunjukkan perilaku linguistik yang kompleks. Semantic prosody negatif muncul pada konteks keluarga (anak angkat, orangtua angkat), sementara konteks olahraga menunjukkan campuran makna positif dan tragis. Definisi KBBI netral tidak cukup menjelaskan kompleksitas pragmatis dan emosional penggunaannya. Analisis korpus terbukti efektif dalam memetakan pola kalimat, kolokasi, dan hubungan aktor-pasien secara sistematis. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah data yang terbatas pada teks berita daring, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data ke media sosial, sastra, atau percakapan lisan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. R., Gusnawaty, & Salim, A. A. (2022). Konkordansi stance expressions pada teks media berita untuk pembelajaran bahasa Indonesia: Metode analisis korpus linguistik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.26418/ekha.v5i2.59088>.
- Ali, A. M., & Yusof, H. (2011). Quality in qualitative research: Relevant considerations. *Journal of Education and Practice*, 2(1).
- Anthony, L. (2011). *AntConc (Version 3.2.4) [Computer Software]*. Tokyo, Japan: Waseda University.
- Bennett, G. (2010). *Using corpora in the language learning classroom: Corpus linguistics for teachers*. University of Michigan Press.
- Budiwiyanto, A. (2022). *Linguistik korpus: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizbullah, N., dkk. (2016). Linguistik korpus dalam pengajaran bahasa: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2).
- Islamiyah, M., & Fajri, M. S. (2019). Analisis linguistik korpus dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Lingua*, 15(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihantoro. (2016). *Pengantar linguistik korpus*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Tummers, J., Heylen, K., & Geeraerts, D. (2005). Usage-based approaches in theoretical linguistics: A corpus-linguistic perspective. *Intercultural Pragmatics*, 2(3), 225–249.
- Veronika, dkk. (2020). Pemanfaatan korpus dalam pengembangan materi ajar bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2).